

Metode Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Suhas Caryono✉

SMA Negeri 8 Purworejo

✉suhascaryono@gmail.com

Abstrak

Motivasi belajar adalah kompleksitas internal yang mempengaruhi perilaku individu dalam pembelajaran, meliputi keinginan, dorongan, dan keyakinan akan peningkatan kinerja. Ini memengaruhi pemilihan, arah, dan ketekunan dalam mencapai tujuan pembelajaran serta memulai, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan metode meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan ada beberapa metode yang berhasil dalam meningkatkan semangat belajar para peserta didik. Pertama, guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan sesuai minat peserta didik, membentuk kelas yang mengikuti minat dan kebutuhan mereka. Kedua, menetapkan sasaran yang spesifik dan terukur bersama peserta didik dapat memotivasi mereka untuk meraih pencapaian yang lebih tinggi. Ketiga, memberikan umpan balik positif atas kinerja peserta didik dapat memberikan dorongan tambahan untuk belajar lebih baik. Keempat, memberikan tantangan sesuai dengan kemampuan peserta didik mendorong kemandirian mereka. Kelima, menciptakan suasana belajar yang positif, inklusif, dan mendukung dapat meningkatkan motivasi belajar. Keenam, menggunakan beragam metode pengajaran dapat menjaga minat peserta didik dalam pembelajaran. Ketujuh, menggabungkan tantangan dan pencapaian dalam pembelajaran dapat memberikan motivasi tambahan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: *meningkatkan, motivasi belajar, peserta didik*

Pendahuluan

Motivasi belajar telah didefinisikan oleh berbagai ahli dalam bidang pendidikan. Berikut adalah beberapa definisi dari para ahli:

1. Anita Woolfolk (2007).

Motivasi belajar adalah dorongan internal yang membuat seseorang memulai, mengarahkan, dan terus mempertahankan aktivitas belajar.

2. Johnmarshall Reeve (2018).

Motivasi belajar adalah keadaan psikologis internal yang menyebabkan individu memilih, memulai, dan bertahan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Dale H. Schunk (2016).

Motivasi belajar merupakan hasrat, dorongan, atau kebutuhan internal yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

4. Carol S. Dweck (2006).

Motivasi belajar adalah keinginan untuk belajar, tumbuh, dan berkembang, serta keyakinan bahwa upaya keras dan ketekunan akan menghasilkan peningkatan kinerja.

5. Robert E. Slavin (2018).

Motivasi belajar merupakan dorongan internal untuk mencapai tujuan pendidikan, yang dipengaruhi oleh pandangan tentang nilai, harapan untuk berhasil, dan kontrol diri terhadap hasilnya.

6. Paul R. Pintrich dan Dale H. Schunk (2002).

Motivasi belajar adalah proses internal yang memengaruhi pemilihan, arah, dan ketekunan individu dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka.

Dari berbagai pandangan yang ada, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah fenomena internal yang kompleks yang mempengaruhi perilaku individu dalam konteks pendidikan. Ini mencakup hasrat, dorongan, atau kebutuhan internal yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran, serta keyakinan bahwa usaha dan ketekunan akan meningkatkan kinerja. Motivasi belajar juga mempengaruhi pilihan, arah, dan ketahanan individu dalam mencapai tujuan mereka. Dengan kata lain, motivasi belajar melibatkan proses internal yang mendorong individu untuk memulai, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar, serta memilih, memulai, dan bertahan dalam kegiatan pembelajaran.

Faktor pembentuk motivasi belajar telah menjadi perhatian para ahli selama bertahun-tahun. Beberapa faktor yang dikemukakan oleh para ahli meliputi:

1. Faktor Intrinsik.

Motivasi belajar bisa muncul dari dalam individu itu sendiri. Hal ini termasuk minat alami, keinginan untuk belajar, keingintahuan, dan kepuasan pribadi yang diperoleh dari pencapaian akademis (Ryan dan Deci, 2000)

2. Faktor Ekstrinsik.

Motivasi belajar juga bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti hadiah, hukuman, atau pengakuan dari orang lain. Contohnya termasuk pujian dari guru, nilai akademis, atau hadiah fisik (Deci dan Ryan, 1985).

3. Faktor Sosial.

Interaksi sosial dan dukungan dari teman sebaya, guru, atau orang tua juga dapat memengaruhi motivasi belajar seseorang. Rasa dukungan dan persetujuan dari lingkungan sosial dapat meningkatkan motivasi intrinsik seseorang untuk belajar (Bandura, 1997).

4. Faktor Lingkungan.

Lingkungan belajar yang mendukung, seperti fasilitas fisik, ketersediaan sumber daya pendidikan, dan suasana kelas yang nyaman, dapat memengaruhi motivasi belajar (Weinstein dan Acee, 2012).

5. Faktor Kepercayaan Diri.

Selain itu, keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk sukses dalam situasi pembelajaran tertentu juga merupakan elemen penting dalam motivasi belajar (Bandura, 1977).

Dari hasil pembahasan di atas maka tujuan penelitian kepustakaan ini adalah untuk menjelaskan metode meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan, yang juga dikenal sebagai Library Research. Menurut Suhas Caryono (2024), studi kepustakaan adalah proses mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian dengan menggunakan data sekunder. Pendekatan ini mencakup penelusuran buku, literatur, catatan, dan laporan yang relevan dengan topik yang sedang diteliti (Nazir, 2003). Penelitian ini menggunakan jurnal, materi, dan informasi yang sesuai untuk dikumpulkan, disaring, dan dianalisis, dengan tujuan untuk menyajikan

pandangan dan referensi yang komprehensif mengenai topik yang dibahas. Metode studi kepustakaan yang diterapkan dalam penelitian ini dianggap sebagai sumber data dan referensi yang penting. Library Research bertujuan untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada pembaca mengenai topik penelitian yang sedang dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Ada berbagai metode yang bisa digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Beberapa metode yang dianggap efektif meliputi:

1. Menggugah minat.

Menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan dengan minat serta kebutuhan peserta didik dapat meningkatkan motivasi mereka. Guru dapat memanfaatkan materi yang menarik, contoh-contoh yang relevan, atau teknologi yang memikat perhatian peserta didik.

2. Menetapkan tujuan yang jelas.

Mengatur tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dan realistis dapat memotivasi peserta didik untuk mencapai hasil yang lebih baik. Tujuan tersebut sebaiknya ditetapkan bersama peserta didik agar mereka merasa lebih bertanggung jawab untuk mencapainya.

3. Memberikan umpan balik yang konstruktif.

Menyediakan umpan balik yang positif dan membangun atas usaha serta pencapaian peserta didik dapat membuat mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar serta meningkatkan kinerja mereka.

4. Mendorong kemandirian.

Memotivasi peserta didik untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dapat meningkatkan motivasi mereka. Ini bisa dilakukan dengan memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka dan mendorong mereka untuk mencari solusi terhadap masalah yang mereka hadapi.

5. Menciptakan suasana yang mendukung.

Membuat lingkungan belajar yang positif, inklusif, dan mendukung dapat membantu peserta didik belajar dengan lebih baik. Ini termasuk membangun hubungan yang baik antara guru dan peserta didik serta mempromosikan kolaborasi dan dukungan di antara peserta didik.

6. Menggunakan variasi dalam pengajaran.

Mengimplementasikan berbagai metode pengajaran dan strategi pembelajaran dapat menjaga minat dan motivasi peserta didik. Ini bisa mencakup penggunaan teknologi, proyek kreatif, permainan peran, atau diskusi kelompok.

7. Mengintegrasikan elemen tantangan dan kesuksesan.

Memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dan menyediakan kesempatan untuk merasakan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi mereka.

Pembahasan

1. Membangkitkan minat.

Untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan sesuai dengan minat serta kebutuhan peserta didik, beberapa langkah dapat diambil. Pertama, guru harus menyesuaikan materi ajar dengan minat peserta didik, seperti memilih bacaan, video, atau gambar yang relevan. Kedua, guru dapat menggunakan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik untuk membuat materi lebih

relevan. Ketiga, teknologi pembelajaran yang memikat, seperti perangkat lunak interaktif atau aplikasi edukatif, bisa meningkatkan keterlibatan peserta didik. Keempat, integrasi kegiatan kreatif seperti proyek, debat, atau diskusi kelompok memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi secara aktif dengan materi. Kelima, memberikan pilihan dalam proses pembelajaran dapat memperbesar motivasi mereka. Keenam, umpan balik positif yang menekankan pencapaian dan memotivasi peserta didik untuk terus belajar juga merupakan bagian penting dari menciptakan pengalaman belajar yang menarik.

2. Menetapkan tujuan yang jelas.

Untuk membantu memotivasi peserta didik, penting untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dan realistis. Pertama, identifikasi kebutuhan dan minat peserta didik melalui observasi atau tes diagnostik. Kedua, tentukan tujuan yang jelas mengenai keterampilan atau hasil yang ingin dicapai. Ketiga, gunakan kriteria penilaian untuk mengukur pencapaian tujuan. Keempat, pastikan tujuan tersebut dapat dicapai dengan usaha yang wajar agar motivasi tetap terjaga. Kelima, libatkan peserta didik dalam menetapkan tujuan agar mereka merasa bertanggung jawab. Keenam, bantu peserta didik membuat rencana tindakan konkret untuk mencapai tujuan. Ketujuh, berikan umpan balik yang konsisten tentang kemajuan mereka menuju tujuan.

3. Memberikan umpan balik yang konstruktif.

Memberikan umpan balik yang positif dan membangun adalah strategi penting untuk membuat peserta didik merasa dihargai dan termotivasi. Pertama, jelaskan alasan di balik umpan balik agar peserta didik memahami tujuannya. Kedua, fokus pada usaha dan proses yang dilakukan peserta didik, serta berikan penghargaan atas dedikasi mereka. Ketiga, umpan balik harus spesifik dan jelas agar peserta didik mengetahui area yang perlu diperbaiki. Keempat, gunakan bahasa yang positif dan mendukung, hindari kritik yang bisa mengecilkan hati. Kelima, berikan umpan balik segera setelah prestasi atau usaha peserta didik. Keenam, buka ruang untuk diskusi agar peserta didik dapat memberikan tanggapan. Ketujuh, sesuaikan umpan balik dengan kebutuhan individual peserta didik agar lebih efektif.

4. Mendorong kemandirian.

Untuk meningkatkan motivasi belajar, penting untuk mendorong peserta didik agar mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Pertama, berikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, yang tidak terlalu mudah atau sulit. Kedua, dorong mereka untuk aktif mencari solusi atas masalah pembelajaran. Ketiga, berikan kebebasan kepada peserta didik dalam memilih metode belajar yang mereka anggap paling efektif. Keempat, berikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan saat mereka menghadapi kesulitan. Kelima, ajak peserta didik untuk merefleksikan pengalaman pembelajaran mereka secara berkala. Keenam, berikan penghargaan atas usaha dan prestasi mereka dalam mengambil tanggung jawab atas pembelajaran.

5. Menciptakan suasana yang mendukung.

Lingkungan belajar yang positif, inklusif, dan mendukung sangat penting untuk memotivasi peserta didik. Pertama, bangun hubungan yang baik, terbuka, dan empatik dengan peserta didik, serta berikan dukungan emosional. Kedua, hargai keberagaman di kelas dengan mengakui latar belakang peserta didik. Ketiga, fasilitasi kolaborasi melalui kegiatan kelompok untuk mendorong kerja tim dan penghargaan terhadap kontribusi individu. Keempat, berikan dukungan akademik dan sosial, termasuk bimbingan dan sumber daya tambahan. Kelima, ciptakan lingkungan fisik yang nyaman dan menyenangkan. Keenam, berikan umpan balik positif secara

konsisten dan arahkan secara konstruktif. Ketujuh, dorong kemandirian dengan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka.

6. Menerapkan variasi dalam pengajaran.

Menggunakan berbagai metode pengajaran dan strategi pembelajaran sangat penting untuk menjaga minat dan motivasi peserta didik. Pertama, manfaatkan teknologi seperti perangkat lunak interaktif atau aplikasi edukatif untuk menarik perhatian peserta didik. Kedua, adakan proyek kreatif yang menantang seperti pembuatan video atau poster. Ketiga, gunakan permainan peran atau simulasi untuk memungkinkan interaksi langsung dengan materi ajar. Keempat, dorong diskusi kelompok untuk memperluas pandangan dan mendorong pemikiran kritis. Kelima, adakan kegiatan praktikum atau eksperimen langsung untuk mengaplikasikan konsep teoritis. Keenam, terapkan pembelajaran berbasis masalah untuk menstimulasi kreativitas dan pemikiran kritis. Ketujuh, sesuaikan metode dengan gaya belajar peserta didik, seperti visual atau kinestetik, untuk meningkatkan keterlibatan.

7. Mengintegrasikan elemen tantangan dan kesuksesan.

Memberikan tantangan yang sesuai dan kesempatan untuk merasakan kesuksesan adalah strategi penting untuk memotivasi peserta didik. Pertama, pahami kemampuan dan kebutuhan peserta didik untuk menyesuaikan tantangan secara individual. Kedua, tetapkan tujuan yang menantang namun dapat dicapai untuk memotivasi peserta didik. Ketiga, berikan dukungan yang cukup seperti panduan dan umpan balik. Keempat, akui prestasi peserta didik dengan pujian atau penghargaan untuk motivasi tambahan. Kelima, bagi tujuan besar menjadi langkah-langkah kecil agar peserta didik merasakan kesuksesan. Keenam, dorong pertumbuhan dengan memperluas batas kemampuan mereka secara bertahap. Ketujuh, beri tanggung jawab kepada peserta didik melalui proyek mandiri atau tugas yang sesuai dengan minat mereka.

Simpulan

Ada berbagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pertama, membangkitkan minat dengan menciptakan pembelajaran yang menarik dan relevan sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Kedua, menetapkan tujuan yang jelas dan terukur bersama peserta didik untuk memotivasi mereka mencapai prestasi yang lebih tinggi. Ketiga, memberikan umpan balik konstruktif atas prestasi mereka untuk membuat peserta didik merasa dihargai dan terdorong untuk belajar lebih baik. Keempat, mendorong kemandirian dengan memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Kelima, menciptakan lingkungan belajar yang positif, inklusif, dan mendukung untuk membangun motivasi yang kuat. Keenam, menerapkan variasi dalam metode pengajaran untuk menjaga minat peserta didik. Ketujuh, mengintegrasikan elemen tantangan dan kesuksesan dalam proses belajar untuk meningkatkan motivasi mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Bandura, A. (1977). *Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Caryono, Suhas. (2024). *Study Kepustakaan*. Purworejo: CV. Gigih.

- Deci, E. L., dan Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Plenum Press.
- Dweck, Carol S. (2006). *Mindset: The New Psychology of Success*. New York: Ballantine Books.
- Nazir, Muhammad. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pintrich, Paul R. dan Schunk, Dale H. (2002). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*. Upper Saddle River, New Jersey: Merrill.
- Reeve, Johnmarshall. (2018). *Understanding Motivation and Emotion*. Hoboken, New Jersey: Wiley.
- Ryan, R. M., dan Deci, E. L. (2000). *Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions*. Fort Worth, Texas: Harcourt Brace College Publishers.
- Schunk, Dale H. (2016). *Learning Theories: An Educational Perspective*. London: Pearson.
- Slavin, Robert E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice*. London: Pearson.
- Weinstein, C. E., dan Acee, T. W. (2012). *Handbook of Applied Behavior Analysis*. New York: Routledge.
- Woolfolk, Anita. (2007). *Educational Psychology*. London: Pearson Education.